

ABSTRAK

Budaya modern Korea *K-wave* atau biasa juga disebut dengan *hallyu* sangat diminati berbagai kalangan, khususnya khalayak muda. *K-wave* merupakan culture modern yang berbagai macam jenis seperti *Korean Pop*, *Drama Korea*, dan sebagainya. Hal yang berbau Korea sangatlah berpengaruh, bahkan platform e-commerce dan produk banyak menggaet artis hingga hal atau tema yang berbau dengan Korea demi menarik pelanggan. Besarnya minat akan kesukaan mengenai hal Korea menjadikan beberapa kalangan belajar mengenai bahasanya. Bahasa Korea sendiri memiliki tulisan aksara khusus yang telah diakui resmi oleh UNESCO pada tahun 1997 sebagai warisan dunia yang disebut dengan Hangeul (한글). Pada platform social media Twitter disebutkan bahwa cuitan mengenai Korea selalu menjadi trending tertinggi dan memiliki pengguna terbanyak yang dicuitkan oleh Twitter resmi Indonesia yaitu @TwitterID. Cuitan mengenai hal yang berbau Korea hingga tulisan Korea dicuit sebanyak 7,5 Milyar cuitan yang dihitung sejak 1 Juli 2020 – 30 Juni 2021, bahkan negara Indonesia merupakan negara yang membuat cuitan terbanyak mengenai Korea dan tulisan Korea. Tulisan Korea atau Hangeul bagi beberapa pengguna tulisan *alphabeth* sangatlah asing, sehingga topik tersebut menjadi permasalahan pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aksara Korea yang dideteksi dari citra atau gambar tulisan huruf Korea.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan preprocessing citra yang diawali dari *Grayscale* yaitu merubah tiap warna citra menjadi satu kesatuan warna yaitu citra abu, *Thresholding otsu* yang bertujuan untuk melabelkan objek dengan gambar latar, *Cropping* atau pemotongan citra yang bertujuan untuk membuang citra yang tidak diperlukan dan hanya mengambil objeknya saja, *Rescalling* yang berfungsi *zoom-in* atau *zoom-out* citra, dan yang terakhir menambahkan piksel kosong dengan nilai sama rata agar citra akhir yang diperoleh memiliki hasil piksel citra yang sama. Nilai akhir pada citra hasil *preprocessing* merupakan inputan yang digunakan untuk klasifikasi dengan metode *Naïve Bayes Classifier*.

Pada penelitian ini aksara hangeul yang diklasifikasikan meliputi 40 aksara diantaranya 21 aksara *vocal* yang terbagi menjadi 10 aksara *vocal* tunggal dan 11 aksara *vocal* rangkap, sedangkan untuk 19 aksara yang lain merupakan aksara konsonan yang terbagi menjadi 14 aksara konsonan tunggal dan 5 aksara konsonan rangkap. Klasifikasi yang dilakukan menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier* setelah ekstraksi citra dilakukan mendapatkan hasil akurasi sebesar 68,94% dengan nilai presisi sebesar 73% dan recall sebesar 63%.

Kata kunci : hangeul, hangul, korea, naïve bayes classifier, digital image processing.